

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI
AKUNTANSI PADA UMKM
(STUDI KASUS MEBEL DI DESA MANTINGAN, TAHUNAN, JEPARA)**

Isyfa Fuhrotun Nadhifah¹, Fatchur Rohman², Syelvi Puspitarani³

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Manajemen, isyfa@unisnu.ac.id

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Manajemen, fatchur@unisnu.ac.id

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Manajemen, syelvi@unisnu.ac.id

Abstract

Jepara is one of the furniture-producing areas in Indonesia. Furniture development is expected to increase independence regional finance in the form of increasing income in Jepara. Importance UMKM are also a place to reduce unemployment, UMKM can absorb workforce and ease the burden on the government to provide vacancies jobs for the community. This study aims to see how furniture development in Jepara, especially the selected village, namely Mantingan.

The method used in this research is quantitative research. Quantitative research emphasizes testing theories through measurement research variables with numbers and perform data analysis with using statistical procedures. Variables used in this study are Owner's Education, Business Scale, Company Age, Accounting Training, Period of Leading the Company. The population used in this study are all owners of UMKM furniture in Mantingan Village, Tahunan, Jepara who totaling 217 by taking 69 samples randomly.

The results of the study indicate that the tenure of the company and accounting training has an effect on the use of accounting information. While the owner's education, business scale, and age of the company do not affect the use of accounting information.

Keywords: *owner education, business scale, company age, training accounting, tenure of the company, use of accounting information.*

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, yang termasuk kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp. 50.000.000 tidak termasuk bangunan dan tempat usaha. Hasil penjualan mikro setiap tahunnya paling banyak Rp. 300.000.000, usaha kecil merupakan suatu ekonomi produktif yang berdiri sendiri, baik yang dimiliki perorangan dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Dikuasai dan dimiliki secara langsung atau tidak langsung menjadi bagian dari usaha menengah.

Pentingnya UMKM di Indonesia menjadi ajang mengurangi pengangguran, UMKM dapat menyerap tenaga kerja dan meringankan beban pemerintah untuk memberikan lowongan pekerjaan bagi masyarakat. UMKM sering dikaitkan dengan masalah perekonomian seperti kemiskinan, pengangguran, dan rendahnya pendidikan khususnya di negara berkembang. Dibalik kesuksesan UMKM yang dapat mengurangi pengangguran, terdapat kendala yang dirasakan pengusaha kecil dan menengah dalam pengembangan usahanya. Kendala yang sering terjadi tidak lepas dari informasi akuntansi.

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan bertujuan untuk pengambilan keputusan, pengawasan, dan implementasi keputusan perusahaan. Agar data yang telah disusun dapat digunakan oleh pihak perusahaan maupun pihak eksternal maka data harus disusun dalam bentuk yang sesuai dan menggunakan informasi akuntansi untuk perencanaan strategis pengawasan manajemen dan pengawasan operasional (Sriwahyuni, D. R., Fatahurrazak, & Munthe, 2016).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi seperti pendidikan pemilik, skala usaha, lama usaha, pengetahuan akuntansi, dan masa memimpin perusahaan. Faktor pertama yang diduga mempengaruhi Informasi akuntansi yaitu pendidikan pemilik usaha. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang pernah ditempuh pemilik dapat mempengaruhi pemahaman mengenai usaha yang dijalankan dan pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi usaha mereka.

Faktor yang kedua yaitu skala usaha. Kemampuan perusahaan dalam mengelola usaha dengan memerhatikan besarnya aset, jumlah karyawan, dan pendapatan yang diperoleh selama satu periode akuntansi (Susilawati, D., Yuliati, N. N., & Khotmi, 2017). Skala usaha mempunyai hubungan dan mengindikasikan, jika usaha besar maka akan membawa dampak kepada karyawan yang terlibat didalamnya. Bertambahnya karyawan menandakan perusahaan tumbuh dan berkembang dengan baik. Faktor ketiga terdapat umur perusahaan. Umur perusahaan berkaitan dengan seberapa lama perusahaan tersebut berjalan. Semakin lama perusahaan berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang mengarah positif maupun sebaliknya (Aufar, 2014). Umur perusahaan menggambarkan pengalaman perusahaan dalam menghadapi berbagai masalah di dunia bisnis.

Faktor keempat yaitu pelatihan akuntansi. Pelatihan Akuntansi adalah suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan (H. Budiyanto, 2014). Pelatihan mengenai akuntansi akan menentukan baik/buruknya pemilik dalam menguasai teknis akuntansi. Pelatihan akuntansi yang dimaksud yaitu pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi, lembaga pendidikan luar sekolah, balai pelatihan departemen, atau dinas tertentu. Faktor kelima adalah masa memimpin perusahaan. Dalam melakukan pengelolaan perusahaan, pemimpin perusahaan akan banyak memperoleh pengalaman dari berbagai pihak baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan, dan akan bertambah seiring dengan masa jabatannya.

Penelitian terdahulu terdapat ketidak konsistenan antara penelitian Ramadhani, Novianti, dan Andriani yang menyatakan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi (Andriani, N., 2015; Novianti et al., 2018; Ramadhani et al., 2018). Sedangkan dari penelitian (Hendrawati, 2017) pendidikan pemilik atau latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Menurut (Novianti et al., 2018), Hendrawati (2017) menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan dari penelitian Hadi, A. P., Putri, N. K., & Faturokhman (2019) menyatakan skala usaha berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dan Andriani, N., (2015) menyatakan skala usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Menurut penelitian Ramadhani dan Andriani menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi (Andriani, N., 2015; Ramadhani et al., 2018). Novianti et al., (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hadi, A. P., Putri, N. K., & Faturokhman (2019) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian Ramadhani et al., (2018), Novianti et al., (2018), dan Andriani, N., (2015) menyatakan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Sriwahyuni, D. R., & Fatahurrizak (2016) menyatakan bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian Ramadhani et al., (2018) dan Sriwahyuni, D. R., & Fatahurrizak (2016) menyatakan bahwa masa memimpin perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Andriani, N., (2015) menyatakan masa memimpin perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dan Hendrawati (2017) menyatakan bahwa masa memimpin perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Populasi maupun sampel dari penelitian ini, penulis menggunakan data yang penulis temukan dalam website resmi Jepara, terdapat beragam sentra industri kecil, setiap kecamatan mempunyai ciri khas masing – masing dan dengan jumlah yang beragam. sentra industri kecil di Jepara bervariasi dan jenisnya juga beragam. Untuk jenis kerajinan mebel sebanyak 3.975, batu bata 208, kerajinan rotan 12, konveksi 636, tenun 609, kuningan 5, monel 209, dan gerabah 12. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jenis industri terbanyak adalah mebel sebanyak 3.975, dan kecamatan yang memiliki angka paling tinggi di bidang industri mebel adalah Tahunan.

Peneliti memilih untuk studi kasus UMKM mebel di Kecamatan Tahunan dan lebih spesifik lagi di Desa Mantingan, Tahunan, Jepara dikarenakan domisili dari peneliti dan juga untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat yang menggunakan informasi akuntansi. Populasi di Desa Mantingan sebanyak 217. Dilain sisi agar pengusaha yang belum paham menjadi paham dan menerapkan penggunaan informasi akuntansi untuk kedepannya. Kualitas pelaporan keuangan yang awal mulanya hanya sebatas penjualan,

pembelian, dan stok barang diharapkan dengan adanya penelitian ini akan semakin berkembang. Berdasarkan latar belakang diatas yang terdapat perbedaan penelitian dengan peneliti sebelumnya. Peneliti akan mengkaji ulang faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM (Studi kasus mebel di desa Mantingan, Tahunan, Jepara)”

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Definisi UMKM dan Penggolongan UMKM

Terdapat beberapa definisi tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Definisi menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM

“Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang atau perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan “

Definisi menurut kementerian koperasi dan UMKM :

“Usaha Kecil (UK) termasuk usaha mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 , tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. sementara itu, usaha menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Ro. 200.000.000 s.d Rp. 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan“.

Definisi UMKM menurut Bank Indonesia :

“Usaha kecil adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi; bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan, atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 200.000.000 per tahun, sedangkan usaha menengah, merupakan usaha yang memiliki kriteria aset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industri manufaktur (Rp. 200.000.000 s.d Rp.5.000.000.000) dan non-manufaktur (Rp. 200.000.000 s.d Rp. 600.000.000)”

Menurut definisi diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan usaha orang perorangan atau badan usaha namun dengan modal usaha tertentu dan keterbatasannya dalam mengembangkan usaha, bukan anak perusahaan atau afiliasi yang dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan atau koperasi.

Kriteria dan Ciri-Ciri UMKM

Dengan banyaknya definisi dari para ahli maupun dari UU yang menjelaskan UMKM maka akan muncul banyak persepsi dalam hal pengelompokan UMKM. Maka dari itu dalam penelitian ini akan mengacu pada UU No. 20 tahun 2008 sebagai dasar untuk menggolongkan UMKM berdasarkan kriteria. Kriteria UMKM sebagai berikut:

1. Usaha Mikro yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) atau hasil penjualan tahunan yang didapatkan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) atau hasil penjualan tahunan yang didapatkan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) atau hasil penjualan tahunan yang didapatkan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Pengertian akuntansi

Terdapat beberapa definisi akuntansi, namun pada hakekatnya semua definisi merujuk kepada satu tujuan. Berikut merupakan beberapa pengertian mengenai akuntansi. Menurut Suwardjono (2014)

akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklarifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Menurut American Accounting Association, akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Sedangkan pengertian akuntansi menurut Kieso et al., (2014) adalah *Accounting consists of three basic activities – it identifies, records, and communicates the economic events of a organization of interested users.*

Berdasarkan definisi diatas, akuntansi dikatakan penyedia jasa informasi yang diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi yang terjadi terkait dengan kejadian dalam suatu organisasi. Informasi yang dihasilkan dari kegiatan tersebut berguna bagi pihak internal perusahaan (manajemen) maupun eksternal seperti investor, kreditur, pemerintah yang membutuhkan informasi tersebut.

Informasi akuntansi

Informasi akuntansi merupakan rangkaian aktivitas dalam pemrosesan data dari aktivitas bisnis pengolahan data keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem informasi komputer yang terintegrasi secara harmonis. Informasi yang dihasilkan dapat mengetahui kondisi perusahaan di masa lalu, masa kini dan juga untuk menentukan langkah perusahaan di masa depan untuk pencapaian tujuan dalam pengelolaan UMKM. Informasi akuntansi sangat berguna jika memiliki karakteristik relevan, tepat waktu, akurasi, kelengkapan dan ringkas.

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai dan Penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan strategis pengawasan manajemen dan pengawasan operasional (Sriwahyuni, D. R., & Fatahurrzak, 2016). Selain itu informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UMKM, karena akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Pendidikan Pemilik

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut KBBI, pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan menggambarkan proses pemilik untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan teknis serta kemampuan organisasi (Budiyanto, G., 2014). Pendidikan yang pernah ditempuh pemilik dapat mempengaruhi pemahaman mengenai usaha yang dijalankan dan pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi usaha mereka. Pendidikan yang rendah akan membuat informasi akuntansi jarang digunakan karena tidak mempunyai ilmu tersebut.

Skala Usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah tenaga kerja dan berapa besar pendapatan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi (Kristian, 2010). Bertambahnya karyawan menandakan perusahaan tumbuh dan berkembang dengan baik. Penggunaan informasi akuntansi akan membantu untuk mengelola kompleksitas suatu perusahaan. Hal ini dapat dipahami bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks kebutuhan perusahaan akan informasi yang dibutuhkan. Tingkat informasi akuntansi yang disediakan tergantung pada skala usaha, apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi juga meningkat.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan berkaitan dengan seberapa lama perusahaan tersebut berjalan. Semakin lama perusahaan berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang mengarah positif maupun sebaliknya (Aufar, 2014). Umur perusahaan menggambarkan pengalaman perusahaan dalam menghadapi berbagai masalah di dunia bisnis. UMKM yang sudah lama berjalan akan mengindikasikan kebutuhan terhadap informasi akuntansi yang diperlukan karena memiliki kompleksitas yang semakin tinggi pula. Umur perusahaan mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kemampuan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan atas setiap tindakan-tindakannya (Sitoresmi, 2013).

Pelatihan Akuntansi

Pelatihan Akuntansi adalah suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan (Budiyanto, G., 2014). Pemilik usaha yang sudah mendapatkan pelatihan akuntansi akan berusaha menggunakan informasi akuntansi dalam membuat keputusan bisnis sehingga dapat menjalankan usahanya dengan baik (Solovida, 2010). Pelatihan akuntansi yang dimaksud yaitu pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi, lembaga pendidikan luar sekolah, balai pelatihan departemen, atau dinas tertentu.

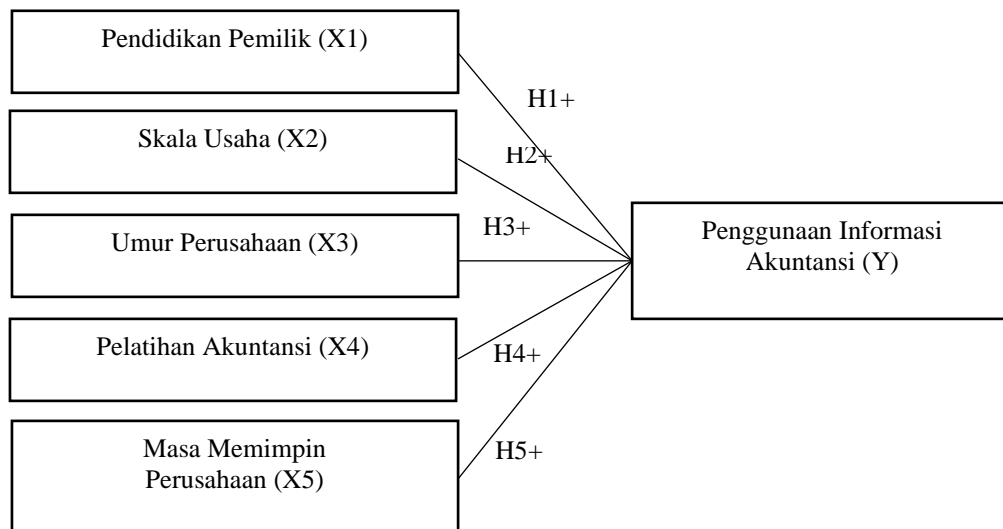
Masa Memimpin Perusahaan

Dalam melakukan pengelolaan perusahaan, pemimpin perusahaan akan banyak memperoleh pengalaman dari berbagai pihak baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan, dan akan bertambah seiring dengan masa jabatannya. Kebutuhan akan informasi akuntansi yang akan digunakan pemilik akan terasa apabila pemilik membutuhkan informasi yang lebih banyak (Hariyadi, 2013).

Informasi yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh masa memimpin perusahaan tersebut baik itu informasi dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Semakin lama masa memimpin perusahaan maka akan semakin kompleks akan kebutuhan informasi dalam menjalankan usaha.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoriti

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik (Indriartoro & Supomo, 2016). Didalam penelitian ini faktor yang diteliti meliputi pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan pelatihan akuntansi, dan masa memimpin perusahaan.

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang mengamati dan mengukur pengaruh yang diduga akibat dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan pemilik (X1), skala usaha (X2), umur perusahaan (X3), pelatihan akuntansi (X4), dan masa memimpin perusahaan (X5).

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasionalisasi dari variabel-variabel yang ada dijabarkan sebagai berikut:

1. Pendidikan pemilik

Pendidikan Pemilik adalah tingkatan pendidikan formal pemilik atau manajer usaha kecil dan menengah yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal antara lain SD, SMP, SMA, DIII, dan S1 (Sitoesmi, 2013). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Budiyanto, H., 2014) adalah :

- a. Kemampuan teknis tentang informasi akuntansi.
 - b. Kemampuan organisasi terhadap informasi akuntansi.
 - c. Pengetahuan informasi akuntansi menunjang pengembangan usaha.
2. Skala usaha
Skala Usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah tenaga kerja dan berapa besar pendapatan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi (Kristian, 2010). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Budiyanto, H., 2014) adalah :
- a. Jumlah karyawan dalam mengambil kebijakan.
 - b. Usaha ditunjang dengan informasi akuntansi.
 - c. Inisiatif untuk menggunakan informasi akuntansi.
3. Umur perusahaan
Umur Perusahaan adalah berapa lamanya perusahaan berdiri dan beroperasi. Studi ini menyatakan bahwa semakin muda usia usaha, maka terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif dengan tujuan membuat keputusan dibandingkan dengan usaha yang usianya lebih tua (Sitoesmi, 2013). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Budiyanto, H., 2014) adalah :
- a. Umur perusahaan cukup untuk menggunakan informasi akuntansi.
 - b. Perusahaan telah lama menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar kebijakan
 - c. Informasi akuntansi cukup lama digunakan perusahaan.
4. Pelatihan Akuntansi
Pelatihan mengenai akuntansi akan menentukan baik/buruknya pemilik/manajer dalam menguasai teknis akuntansi (Andriani, N., 2015). Pelatihan akuntansi dapat dikatakan sebagai pendongkrak penggunaan informasi di sebuah perusahaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Budiyanto, H., 2014) adalah :
- a. Mengikuti pelatihan informasi akuntansi.
 - b. Pelatihan informasi akuntansi berguna bagi perusahaan.
 - c. Mempraktikkan pelatihan informasi akuntansi dalam perusahaan.
5. Masa memimpin perusahaan.
Semakin lama usia seseorang memimpin perusahaan maka semakin bertambah kebutuhannya akan berbagai informasi, dan tentunya informasi tersebut hanya bisa didapatkan jika perusahaan menyelenggarakan teknik akuntansi secara benar. Masa jabatan pemimpin perusahaan diukur mulai dari manajemen tersebut penerima tanggungjawab sebagai pemilik atau manajer perusahaan sampai penelitian ini dilakukan (Andriani, N., 2015). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Budiyanto, H., 2014) adalah :
- a. Pengalaman lamanya memimpin perusahaan.
 - b. Pengambilan kebijakan berdasarkan sistem informasi.
 - c. Pemahaman sistem informasi sebagai landasan kebijakan.
6. Penggunaan Informasi akuntansi
Informasi Akuntansi adalah data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan. Dalam bisnis, informasi mempunyai peran penting untuk pengambilan keputusan. Informasi digunakan perusahaan untuk memilih keputusan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Aufar, 2014) adalah :
- a. Pengalaman menggunakan sistem informasi.
 - b. Sistem informasi digunakan sebagai dasar kebijakan.
 - c. Sistem informasi sebagai penunjang perkembangan perusahaan.
- Dalam penelitian ini responden diminta untuk merespon pernyataan mengenai penggunaan informasi akuntansi, dengan menggunakan skala likert dalam lima poin. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kelima variabel untuk menelaah seberapa kuat subjek menyetujui suatu pernyataan (Sekaran, 2014). Penggunaan skala Likert adalah sebagai berikut:
- Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
Angka 2 = Tidak Setuju (TS)
Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan langsung dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada pemilik/manajer UMKM dan menggunakan beberapa sumber literatur primer dimana kejadian pertama dari sebuah karya meliputi laporan, thesis, email, prosiding konferensi, laporan perusahaan, sumber naskah yang tidak diterbitkan, beberapa publikasi pemerintah (Saunders 1959- et al., 2015).

Tidak hanya data primer saja melainkan data sekunder juga digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder yaitu data yang telah dipublikasi dan data yang didapatkan dari lembaga atau badan, seperti jurnal dan buku. Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk mendukung data primer yang telah diperoleh, meliputi jumlah UMKM yang ada di Desa Mantingan, Tahunan, Jepara dan juga hasil Sensus Ekonomi mengenai jumlah Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu survei menggunakan kuesioner yang disebarakan langsung kepada pemilik/manajer UMKM di Desa Mantingan, Tahunan, Jepara secara acak. Responden diberikan waktu untuk mengisi kuesioner yang dibagikan dan akan dikumpulkan langsung oleh peneliti.

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik UMKM meubel di Desa Mantingan, Tahunan, Jepara yang berjumlah 217 (Industri Kecil Menengah).

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa *simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dinyatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sample atau untuk mewakili populasi. Penentuan sampel dilakukan secara acak dan ditentukan dengan rumus slovin dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) 10% sebagai berikut :

Rumus slovin

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 217 / (1 + (217 \times 0,1)^2)$$

$$n = 217 / (1 + 2,17)$$

$$n = 68,45 \text{ dibulatkan menjadi } 69$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah seluruh anggota populasi

E = Toleransi terjadinya galat, taraf signifikansi 0,1.

Dengan demikian, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 69 responden.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden pemilik UMKM yang merupakan pengusaha meubel di Desa Mantingan, Tahunan, Jepara. Kuisisioner adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang telah disusun sedemikian rupa untuk dijawab oleh responden, biasanya disertai dengan alternatif-alternatif jawaban.

Kuisisioner diberikan langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi daftar pernyataan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikannya melalui peneliti yang secara langsung akan mengambil angket yang telah diisi tersebut pada UMKM yang bersangkutan. Angket yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa regresi berganda Berikut rumus persamaan regresi berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y= Penggunaan informasi Akuntansi

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Pendidikan Pemilik
 X2 = Skala Usaha
 X3 = Umur Perusahaan
 X4 = Pelatihan Akuntansi
 X5 = Masa Memimpin Perusahaan
 e = Error Term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi berganda

Pengujian regresi linier berganda terhadap semua variabel independen diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,328	1,517		,875	,385
Pendidikan Pemilik	,225	,135	,194	1,669	,100
Skala Usaha	-,099	,153	-,072	-,648	,519
Umur Perusahaan	-,042	,134	-,041	-,311	,757
Pelatihan Akuntansi	,151	,072	,193	2,099	,040
Masa Memimpin Perusahaan	,656	,135	,585	4,847	,000

Sumber : Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil data diatas maka dirumuskan perumusan regresi berganda sebagai berikut:

Penggunaan informasi akuntansi = 1,328 + 0,225 (Pendidikan Pemilik) - 0,099 (Skala Usaha) - 0,042 (Umur Perusahaan) + 0,151 (Pelatihan Akuntansi) + 0,656 (Masa Memimpin Perusahaan)

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji kelayakan model (goodness of fit) dalam suatu model penelitian dilakukan untuk mengukur ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Jika nilai Pvalue < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. Namun sebaliknya, jika Pvalue > 0,05 maka uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Nilai Pvalue pada penelitian ini sebesar 0,000 < 0,05. Artinya kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak.

Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. hasil dari tabel t adalah 1,66940. Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa pendidikan pemilik memiliki nilai t hitung < t tabel sebesar 1,669 < 1,66940 dengan nilai signifikan 0,100 > 0,05 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu H1 ditolak sehingga pendidikan pemilik tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa skala usaha memiliki nilai t hitung sebesar -0,648 dengan nilai signifikan 0,519 yang artinya t hitung < t tabel sebesar -0,648 < 1,66940 dan nilai signifikan 0,519 > 0,05 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu H2 ditolak sehingga skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

3. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki nilai t hitung $<$ t tabel sebesar $-0,311 < 1,66940$ dengan nilai signifikan $0,757 > 0,05$ yang artinya nilai signifikan lebih besar dari $0,05$. Oleh karena itu H3 ditolak sehingga umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
4. Pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi memiliki nilai t hitung $>$ t tabel sebesar $2,099 > 1,66940$ dengan nilai signifikan $0,040 < 0,05$ yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari $0,05$. Oleh karena itu H4 diterima sehingga pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.
5. Masa memimpin perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil pengujian hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa masa memimpin perusahaan memiliki nilai t hitung $>$ t tabel sebesar $4,847 > 1,66940$ dengan nilai signifikan $0,000$ yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari $0,05$. Oleh karena itu H5 diterima sehingga masa memimpin perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen (bebas) dalam menerangkan variabel dependen (terikat).

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,723 ^a	,523	,485	1,587

a. Predictors: (Constant), Masa Memimpin Perusahaan, Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha, Pendidikan Pemilik, Umur Perusahaan

b. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien determinasi pada nilai Adjusted R Square sebesar $0,485$. Artinya bahwa penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh kelima variabel independennya yaitu pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, dan masa memimpin perusahaan sebesar $48,5\%$. Sisanya $51,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh pendidikan pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Dari hasil uji hipotesa dapat disimpulkan bahwa pendidikan pemilik tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sriwahyuni, D. R., Fatahurrzak, & Munthe (2016) yang menunjukkan bahwa pendidikan pemilik/manajer tidak berpengaruh pada penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada pengusaha kecil dan menengah, yang berarti juga tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai dan penggunaan informasi akuntansi tersebut untuk perencanaan strategis pengawasan manajemen dan pengawasan operasional.

Kemampuan serta keahlian pemilik sangat mempengaruhi penerapan informasi akuntansi, dan kemampuan serta keahlian dari pemilik perusahaan ini sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Semakin tinggi wawasan yang dipunyai pemilik didapatkan dari pendidikan yang telah ditempuh, maka semakin tinggi pula dorongan pemilik untuk memikirkan kelangsungan usahanya, berlangsungnya usaha dengan jangka lama salah satunya dengan pengelolaan manajerial yang baik dan manajerial yang baik salah satunya dengan melakukan pengelolaan keuangan yang baik.

Hal yang di mungkinkan menjadi indikasi penyebab tidak berpengaruhnya pendidikan pemilik/manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi adalah kurangnya pengetahuan tentang informasi akuntansi para responden yang mayoritas lulusan SLTA. Sehingga dalam mengambil keputusan tidak menjadikan landasan penggunaan informasi akuntansi untuk para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Desa Mantingan.

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Dari hasil uji hipotesa dapat disimpulkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hariyadi (2013) yang menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah. Hal yang sama diungkapkan oleh Sriwahyuni, D. R., Fatahurrizak, & Munthe (2016) dan Novianti et al., (2018) yang menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan. Maka data tersebut harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai dan Penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan strategis pengawasan manajemen dan pengawasan operasional.

Perusahaan yang telah maju membutuhkan jumlah tenaga kerja yang lebih besar lagi, seiring dengan bertambahnya aktivitas perusahaan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akan meningkat, sehingga tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi juga semakin besar. Variabel skala usaha memiliki variasi yang banyak atau heterogen, apabila dihubungkan dengan variabel penggunaan informasi akuntansi yang homogen, akan berakibat pada hubungan yang tidak signifikan (Sitoresmi, 2013).

Hal lain yang dimungkinkan menjadi indikasi penyebab tidak berpengaruhnya skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi adalah para pengusaha mikro, kecil dan menengah tidak membuat kebijakan berdasarkan informasi akuntansi dan tidak menunjang informasi akuntansi sebagai dasar keputusan keuangan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesa dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Widiyanti (2013), Novianti et al., (2018) dan Sriwahyuni, D. R., Fatahurrizak, & Munthe (2016) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah, yang berarti juga tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi.

Menurut Sitoresmi (2013) menyatakan bahwa umur perusahaan mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kemampuan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan atas setiap tindakan-tindakan. Pemilik perusahaan yang telah lama mengoperasikan usahanya telah banyak belajar dari pengalaman mereka daripada yang dilakukan oleh pemilik perusahaan yang baru mengoperasikan usahanya. Umur perusahaan adalah usia atau lamanya perusahaan beroperasi. Pengukuran usia perusahaan didasarkan sejak perusahaan berdiri sampai sekarang. Jika perusahaan sudah lama beroperasi pasti akan lebih maju dari awal berdirinya, salah satunya dalam penggunaan informasi akuntansi.

Hal yang dimungkinkan menjadi indikasi penyebab tidak berpengaruhnya umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi adalah aktivitas perusahaan yang tidak mengalami banyak perubahan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi umur usaha, maka kematangan perusahaan akan tercapai. Namun harus didukung dengan penggunaan informasi akuntansi. Karena produk dapat mengalami kenaikan dan penurunan. Perusahaan dapat menyikapi dalam menyiasati kenaikan dan penurunan produk dengan baik.

Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesa dapat disimpulkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil dari penelitian ini sama dengan yang diungkapkan Budiyanto, H (2014), Andriani, N., (2015) dan Novianti et al. (2018) yang menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi pemilik/manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Pelatihan akuntansi dikatakan dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi apabila banyaknya frekuensi melakukan pelatihan akuntansi menunjukkan tingginya penggunaan informasi akuntansi dalam perusahaan pula. Hal tersebut karena pelatihan akuntansi dianggap mampu mengubah pandangan pelaku UMKM tentang bagaimana mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Semakin sering pelaku UMKM mengikuti pelatihan akuntansi, maka dianggap telah mampu menerapkan akuntansi dan menggunakan informasi akuntansi dalam perusahaan (Novianti et al., 2018)

Lebih lanjut lagi, penelitian ini selaras dengan *reasoned and action theory* yang menjelaskan perilaku manusia dilihat dari masing – masing individu. Penelitian mengindikasikan bahwa pelaku UMKM mebel di Desa Mantingan mempertimbangkan konsekuensi yang akan diperoleh dan ingin memiliki kompetensi untuk bersaing dalam dunia usaha mebel kedepannya.

Pengaruh Masa Memimpin Perusahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesa dapat disimpulkan bahwa masa memimpin perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hendrawati (2017), dan Sriwahyuni, D. R., Fatahurrizak, & Munthe (2016) yang menunjukkan bahwa masa memimpin berpengaruh pada karakteristik internal perusahaan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah, yang berarti juga berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi.

Dari hasil ini membuktikan bahwa para pengusaha mikro, kecil dan menengah di Desa Mantingan telah memimpin perusahaan cukup lama dan paham akan informasi akuntansi, cukup berpengalaman dalam mengambil kebijakan berdasarkan informasi akuntansi dan telah memahami informasi akuntansi sebagai landasan kebijakan selama mereka memimpin perusahaan.

Seiring dengan masa jabatannya, pemilik usaha akan memiliki lebih banyak pengalaman. Semakin lama masa memimpin perusahaan seorang pemilik, maka tingkat penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi akan semakin tinggi. Hal ini karena manajemen mempunyai keinginan untuk mengambil keputusan yang tepat dan cepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, dan dari analisis data yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan pemilik/manajer perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
4. Pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.
5. Masa memimpin perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Keterbatasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan pada penelitian ini adalah

1. Variabel independen masih minim dan diperlukan variabel lain
2. Sampel yang digunakan hanya pada satu Desa saja

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran, yaitu :

1. Untuk penelitian berikutnya diharapkan menambah variabel independen yang lain seperti persepsi, pengalaman menjalankan usaha, pemahaman akan informasi akuntansi, dll.
2. Untuk penelitian berikutnya dapat menambah sampel penelitian lebih luas lagi tidak hanya di Desa Mantingan saja tetapi menambah di setiap Desa ataupun Kabupaten serta Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk penelitian selanjutnya, penggunaan data disarankan untuk tidak menggunakan kuisioner, tetapi pertanyaan yang menggunakan kuantifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., & Z. (2015). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara). *Prosding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi. Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus.*
- Aufar, A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM. *Bandung: Universitas Widyatama.*
- Budiyanto, G. (2014). *Manajemen Sumber Daya Lahan. LP3M UMY.*
- Budiyanto, H. (2014). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Troso Jepara. In *Universitas Islam Nahdlatul Ulama.*
- Hadi, A. P., Putri, N. K., & Faturrohman, A. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah. *AKUNTABEL, 16 (2), 165–171.*
- Hariyadi. (2013). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang Bergerak Di Bidang Jenis Usaha Makanan Di Kota Tanjungpinang.* Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Hendrawati. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Ilmu Manajemen, 1(2).*

- Indriartoro, N., & Supomo, B. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen Edisi Pertama. In *Yogyakarta: BPFEBPFE*.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). Accounting Intermediate IFRS Edition. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Kristian, C. (2010). *Pengaruh Skala Usaha, Umu Perusahaan, Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Blora*. Kristian, C.
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(3).
- Ramadhani, F. R., Lestari, P., & Supeno, S. (2018). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Masa Memimpin, Umur Perusahaan, Pelatihan Akuntansi, Dan Ekspektasi Kinerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Ukm Di Kabupaten Malang. *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business*, 3(1). <https://doi.org/10.20884/1.sar.2018.3.1.1199>
- Saunders 1959-, M., Lewis 1945-, P., & Thornhill, A. (2015). Research methods for business students. In *Prentice Hall Financial Times*.
- Sekaran, U. (2014). Metodologi penelitian untuk Bisnis (Research Method For Business) Buku 1 Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat. In *Research Method for Business. Buku 1 Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat*.
- Sitoresmi, L. (2013). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM KUB Sido Rukun Semarang. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (3), 1–13.
- Solovida, G. T. (2010). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil dan Menengah Di Jawa Tengah. *Solovida, G. T*, 6 (1).
- Sriwahyuni, D. R., & Fatahurrazak, I. L. S. M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kota Tanjungpinang. In *Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Sriwahyuni, D. R., Fatahurrazak, & Munthe, I. L. (2016). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) yang Ada Di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Umrah*, 3.
- Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. In *Alfabeta*.
- Susilawati, D., Yuliati, N. N., & Khotmi, H. (2017). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Udaha Mikro Kecil Menengah (Survei Pada UMKM Di Kecamatan Aikmel Lombok Timur). *Neliti*.
- Swardjono. (2014). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)* (Ketiga). BPFE.
- UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3.
- UU No. 20 tahun 2008.
- Widiyanti, Y. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Kecil Dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan (Studi Pada Usaha Kecil dan Menengah Di Sentra Kerajinan Tas Kain Kabupaten Kendal*. Universitas Negeri Semarang.